



Respon Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) terhadap Pemangkasan Pucuk dan Pengaturan Jumlah Cabang

Production Response of Melon Plants (*Cucumis melo* L.) due to Pruning of Shoots and Branches Setting Number

Fauzia Nilakandi^{1*)}, Nurul Aini dan Euis Elih Nurlaelih

Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
 Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi : faunilaa@gmail.com

Diterima 05 Januari 2023 / Disetujui 18 Juli 2023

ABSTRAK

Peningkatan produksi dan kualitas buah pada melon dapat dilakukan dengan cara memperbaiki cara budidaya tanaman yaitu dengan memangkas pucuk. Jumlah cabang yang terlalu banyak akan mengakibatkan berkurangnya kualitas dan kuantitas buah yang akan dihasilkan, sehingga perlu dilakukan pengaturan jumlah cabang. Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari pengaruh dari kombinasi pengaturan jumlah cabang dan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil melon. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2022 di *greenhouse* Desa Ngreco Kabupaten Blitar. Percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 ulangan. Perlakuan pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah cabang terdiri atas 6 perlakuan, yaitu: T0 (2 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-25), T1 (2 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-20), T2 (2 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-15), T3 (1 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-25), T4 (1 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-20), dan T5 (1 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-15). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-15 menurunkan jumlah daun sebesar 9,88%, menurunkan luas daun sebesar 4,10%, menurunkan bobot kering tanaman sebesar 16,62%, menurunkan bobot buah per buah dan bobot buah per tanaman sebesar 9,85%, menurunkan diameter buah sebesar 3,81%, menurunkan ketebalan daging buah sebesar 10,29% dan indeks kemanisan buah sebesar 6,20% dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi+pemangkasan pucuk ruas ke-20.

Kata Kunci: cabang produksi, pemangkasan pucuk, melon

ABSTRACT

Increasing the production and quality of fruit in melons can be done by improving the method of plant cultivation, namely by pruning the shoots. Too many branches will reduce the quality and quantity of fruit to be produced, so it is necessary to adjust the number of branches. The aim of the research was to study the effect of a combination of controlling the number of branches and pruning the shoots on the growth and yield of melons. The research was conducted from April to June 2022 in the greenhouse of Ngreco Village, Blitar Regency. The experiment used a randomized block design (RBD) with 4 replications. The treatment of pruning shoots and adjusting the number of branches consisted of 6 treatments, namely: T0 (2 production branches + pruning of the 25th internode), T1 (2 production

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

branches + pruning of the 20th internode), T2 (2 production branches + pruning of the 15th internode), T3 (1 production branches + 25th node pruning), T4 (1 production branches + 20th node pruning), and T5 (1 production branches + 15th internodes). The results of the study showed that plants maintained by 1 branch of production + pruning of the 15th node reduced the number of leaves by 9.88%, reduced leaf area by 4.10%, reduced plant dry weight by 16.62%, reduced fruit weight per fruit and fruit weight per plants by 9.85%, reduced fruit diameter by 3.81%, reduced fruit flesh thickness by 10.29% and fruit sweetness index by 6.20% compared to plants maintained by 1 production branch + pruning of the 20th segment.

Keywords : number of branches, shoot pruning, melon

PENDAHULUAN

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* yang sama dengan tanaman timun, semangka, blewah, dan lain sebagainya. Melon merupakan tanaman yang memiliki prospek pasar yang baik karena diminati oleh masyarakat. Produksi melon nasional pada Tahun 2016-2020 secara berturut-turut adalah 117.344 ton, 92.434 ton, 118.708 ton, dan 122.105 ton, dan 138.177 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Tahun 2016-2020 produksi melon nasional mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan pada pola konsumsi buah melon oleh masyarakat Indonesia. Permintaan konsumen terhadap buah melon yaitu buah dengan kualitas yang baik. Peningkatan kualitas buah dapat dilakukan dengan cara melakukan pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah cabang produksi pada budidaya melon.

Tujuan dilakukannya pemangkasan pada pucuk tanaman agar tanaman tidak tumbuh terlalu panjang dan hasil fotosintesis akan difokuskan pada pengisian buah melon. Selain itu pertumbuhan tinggi tanaman akan berhenti apabila telah dilakukan pemangkasan pada pucuk tanaman sehingga buah akan menerima cadangan makanan dari asimilat (Rasilatu *et al.*, 2016). Pemangkasan pada tanaman melon memiliki prinsip yaitu dengan cara memangkas ujung tanaman melon yang telah mencapai ruas ke-26.

Pertumbuhan cabang lateral yang tidak produktif dapat dikurangi dengan

dilakukan pemangkasan. Pengaturan jumlah cabang bertujuan agar pertumbuhan panjang cabang lateral tidak terlalu panjang yang dikarenakan adanya pematangan dominansi apikal akibat pemangkasan pada pucuk tanaman. Pengaturan jumlah cabang dilakukan dengan memangkas cabang yang memiliki kemungkinan dapat mengganggu untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam penyerapan sinar matahari pada proses fotosintesis, mempermudah dalam mengendalikan hama dan penyakit, dan dapat memudahkan pemanenan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh dari kombinasi pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah cabang lateral terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah berlangsung pada bulan April – Juni 2022 yang dilakukan pada lahan dalam *greenhouse* di Desa Ngrecu, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian berada pada ketinggian $\pm$ 167 m dpl. Alat yang digunakan pada penelitian ini di antaranya adalah cangkul, *tray* semai, gembor, cetok, ember, pelubang mulsa, gunting tanaman, alvaboard, kamera, alat tulis, meteran, LAM, *refractometer brix*, oven dan timbangan *digital*. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih melon varietas Kinanti, air, tali gawar, mulsa plastik hitam perak, pupuk kandang kambing, KCl 60% K₂O, NPK 16-16-16.

Penelitian ini merupakan percobaan non-faktorial yang disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 percobaan dan setiap percobaan diulang 4 kali. Percobaan yang dilakukan diantaranya T0 (2 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-25), T1 (2 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-20), T2 (2 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-15), T3 (1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-25), T4 (1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-20), T5 (1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-15). Terdapat 24 plot percobaan. Setiap plot terdiri dari 14 tanaman.

Parameter yang diamati pada penelitian ini adalah parameter pertumbuhan yang terdiri dari jumlah daun (helai), luas

daun (cm tan^{-1}) dan bobot kering tanaman (g). Serta terdapat parameter komponen hasil diantaranya adalah bobot buah per buah (kg), bobot buah per tanaman (kg), diameter buah (cm), ketebalan daging buah (cm), dan indeks kemanisan buah (% brix).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Daun dan Luas Daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap jumlah daun pada setiap umur pengamatan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa cabang produksi yang dipelihara diikuti dengan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap jumlah daun tanaman.

Tabel 1. Rerata jumlah daun akibat jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata Jumlah Daun (helai)			
	6 MST	7 MST	8 MST	9 MST
T0 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	34,13 c	34,31 c	32,06 d	30,25 c
T1 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	27,94 b	30,19 bc	31,50 cd	28,94 bc
T2 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	25,06 ab	28,13 b	26,50 ab	25,50 ab
T3 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	28,31 b	29,44 bc	30,56 bcd	27,44 bc
T4 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	24,56 ab	25,31 ab	26,88 abc	24,69 ab
T5 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	21,44 a	22,48 a	23,88 a	22,25 a
BNJ 5%	4,99	5,20	4,71	4,31

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata (BNJ 5%); MST = Minggu Setelah Tanam; KK = Koefisien Keragaman.

Hal ini dikarenakan tanaman yang dipelihara 2 cabang produksi memberikan jumlah daun yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya *et al.* (2015) terkait dengan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan tanaman mentimun yang mana perlakuan pemangkasan pucuk

pada ruas yang lebih tinggi akan menunjukkan hasil jumlah daun yang lebih banyak.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap luas daun pada setiap umur pengamatan.

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

Tabel 2. Rerata luas daun akibat jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rerata Luas Daun (cm ² tan ⁻¹)			
	6 MST	7 MST	8 MST	9 MST
T0 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	4934,38 a	5267,54 a	5684,42 a	5729,78 a
T1 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	5408,74 a	5822,12 ab	6228,36 ab	6323,37 ab
T2 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	5513,11 a	6498,72 ab	6544,94 ab	6780,58 ab
T3 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	6057,35 a	6394,54 ab	6901,60 ab	6989,54 ab
T4 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	7924,51 b	7769,06 b	7307,27 b	7313,66 b
T5 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	6524,12 ab	6585,11 ab	7017,21 ab	7013,66 ab
BNJ 5%	1602,19	2204,76	1558,12	1530,22

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata (BNJ 5%); MST = Minggu Setelah Tanam.

Dapat diketahui berdasarkan Tabel 2 bahwa pada seluruh umur tanaman, hasil luas daun yang lebih tinggi ditunjukkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi. Hal tersebut dikarenakan jumlah daun yang lebih sedikit akan mengakibatkan ukuran daun yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan luas daun per tanaman. Jumlah daun yang sedikit akan menghasilkan fotosintat yang lebih sedikit untuk pertumbuhan luas daun yang disebabkan oleh kecilnya kapasitas tanaman dalam melakukan fotosintesis (Alim *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Aeni *et al.* (2019) mengenai pengaruh pemangkasan pucuk terhadap tanaman mentimun, bahwa tanaman yang memiliki jumlah cabang produksi yang lebih sedikit akan memberikan hasil luas daun yang lebih besar.

Bobot Kering Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap bobot kering tanaman

Tabel 3. Rerata bobot kering tanaman akibat jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk

Perlakuan	Bobot Kering Tanaman (g tan ⁻¹)
T0 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	159,83 a
T1 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	177,80 a
T2 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	179,59 a
T3 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	196,80 ab
T4 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	237,46 b
T5 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	197,98 ab
BNJ 5%	56,55

Keterangan: Pengamatan dilakukan setelah panen. Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata (BNJ 5%).

Hasil bobot kering tanaman pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi diikuti pemangkasan pucuk ruas ke-20 dan 15

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

menunjukkan hasil yang lebih tinggi terhadap bobot kering tanaman. Kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap bobot kering tanaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sirejeki *et al.* (2015) mengenai pemangkasan pucuk untuk meningkatkan produktivitas tanaman buncis, bahwa tanaman yang dilakukan pemangkasan akan menghasilkan bobot kering tanaman yang

lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang tidak dilakukan pemangkasan. Peningkatan proses metabolisme pada tanaman akan mendorong dan mentranslokasikan karbohidrat, protein, dan lemak untuk meningkatkan akumulasi asimilat yang akan berpengaruh terhadap biomassa tanaman (Susilo dan Handriantni, 2010).

Bobot Buah per Buah dan Bobot Buah per Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap bobot buah per buah dan bobot buah per tanaman.

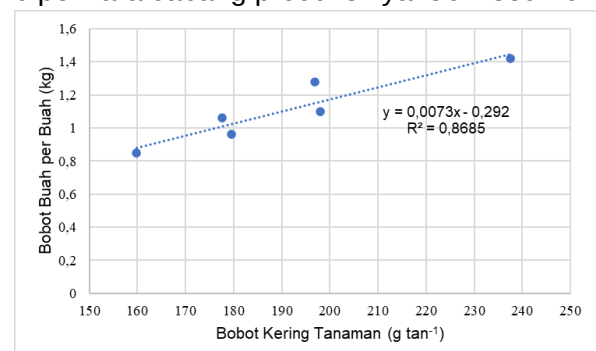
Tabel 4. Rerata bobot buah per buah dan bobot buah per tanaman akibat jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk

Perlakuan	Bobot Buah per Buah (kg)	Bobot Buah per Tanaman (kg)
T0 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	0,85 a	1,70 bc
T1 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	0,96 ab	1,93 cd
T2 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	1,06 ab	2,12 d
T3 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	1,10 bc	1,10 a
T4 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	1,42 d	1,42 ab
T5 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	1,28 cd	1,28 a
BNJ 5%	0,21	0,32

Keterangan: Pengamatan dilakukan setelah panen. Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata (BNJ 5%).

Hasil bobot buah per buah berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tanaman yang dipelihara 2 cabang produksi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi. Hal ini dikarenakan tanaman yang dipelihara 2 cabang produksi memiliki jumlah buah yang lebih banyak dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi. Tanaman yang memiliki jumlah buah lebih banyak dapat meningkatkan bobot buah per tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar *et al.* (2019) terkait respon pertumbuhan dan produksi akibat pemangkasan dan pengaturan jumlah buah,

tanaman yang cabang produksinya dipelihara lebih banyak akan menunjukkan hasil bobot buah per tanaman lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara cabang produksinya lebih sedikit.



Gambar 1. Hubungan antara bobot kering tanaman dengan bobot buah per buah

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

Dapat diketahui berdasarkan Gambar 1 bahwa kombinasi cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap bobot buah per buah. Hal ini dikarenakan setiap tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi akan menghasilkan bobot buah per satuan buah yang lebih tinggi dibandingkan

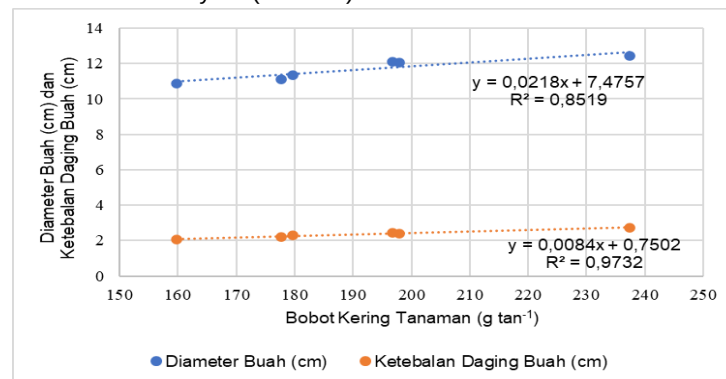
dengan tanaman yang dipelihara 2 cabang produksi. Tanaman yang memiliki buah lebih banyak akan menyebabkan bobot buah per satuan buah lebih kecil, hal tersebut disebabkan karena fotosintat yang dihasilkan tidak mencukupi untuk dapat meningkatkan ukuran buah (Zamzami *et al.*, 2015).

Diameter Buah, Ketebalan Daging Buah dan Indeks Kemanisan Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap bobot buah per buah dan bobot buah per tanaman Tabel 5. Rerata diameter buah, ketebalan daging buah dan indeks kemanisan buah akibat jumlah cabang produksi dan pemangkasan pucuk

Perlakuan	Diameter Buah (cm)	Ketebalan Daging Buah (cm)	Indeks Kemanisan Buah (% Brix)
T0 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	10,87 a	2,08 a	12,35 a
T1 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	11,35 ab	2,29 a	12,87 ab
T2 (2 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	11,13 ab	2,18 a	12,42 a
T3 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-25)	12,06 ab	2,40 ab	12,88 ab
T4 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-20)	12,59 b	2,72 b	14,02 b
T5 (1 Cabang Produksi + Pemangkasan Pucuk Ruas ke-15)	12,11 ab	2,44 ab	13,15 ab
BNJ 5%	1,59	0,37	1,52

Keterangan: Pengamatan dilakukan setelah panen. Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata (BNJ 5%).



Gambar 2. Hubungan antara bobot kering tanaman dengan diameter buah dan ketebalan daging buah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah cabang produksi yang dipelihara akan berpengaruh terhadap diameter buah. Diameter buah yang tinggi akan menghasilkan bobot buah yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Sofyadi *et al.* (2021) terkait pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan

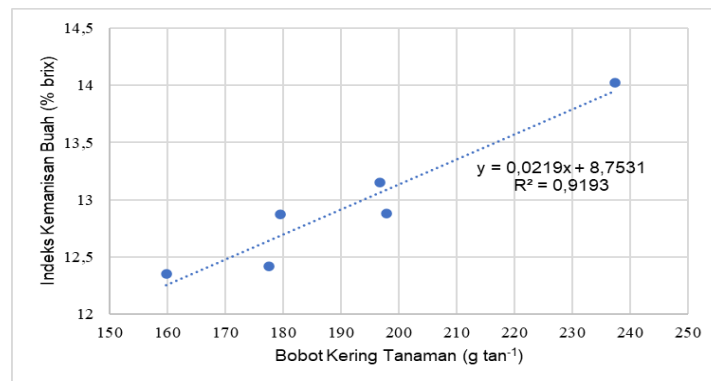
hasil timun, diameter buah pada tanaman yang diberikan perlakuan pemangkasan menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan tanpa pemangkasan. Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa bobot kering tanaman berpengaruh terhadap diameter buah. Hal tersebut dikarenakan hasil dari fotosintesis sebagian besar akan digunakan

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan buah secara maksimal (Aeni *et al.*, 2019).

Hasil ketebalan daging buah berdasarkan Tabel 5 pada tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi diikuti pemangkasan pucuk ruas ke-20 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi. Hal tersebut dikarenakan bobot buah tanaman yang

tinggi akan menghasilkan ketebalan daging buah yang tinggi. Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa bobot kering total tanaman berpengaruh terhadap ketebalan daging buah. Ketebalan daging buah berhubungan dengan akumulasi bobot kering total tanaman. Tanaman dengan bobot kering total yang tinggi akan menghasilkan ketebalan daging buah yang tinggi pula (Ferreira *et al.*, 2016).



Gambar 3. Hubungan antara bobot kering tanaman dengan indeks kemanisan buah

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara bobot kering tanaman dengan kemanisan buah. Hal ini dikarenakan bobot kering tanaman merupakan indikator pertumbuhan tanaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Silva *et al.*, 2019) bahwa konsentrasi gula yang tinggi pada buah dari tanaman yang dipangkas dapat disebabkan karena kondisi lingkungan tumbuh tanaman yang sesuai. Kondisi lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman yaitu dengan tidak adanya tanda penuaan pada daun serta tidak terdapat serangan hama maupun penyakit sampai pada akhir siklus hidup tanaman.

SIMPULAN

1. Tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-15 menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada seluruh parameter pengamatan dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-20.
2. Tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-15 menurunkan jumlah daun sebesar 9,88%, menurunkan luas

daun sebesar 4,10%, menurunkan bobot kering tanaman sebesar 16,62%, menurunkan bobot buah per buah dan bobot buah per tanaman sebesar 9,85%, menurunkan diameter buah sebesar 3,81%, menurunkan ketebalan daging buah sebesar 10,29%, dan indeks kemanisan buah sebesar 6,20% dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara 1 cabang produksi + pemangkasan pucuk ruas ke-20.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pengelola *greenhouse* Desa Ngreco Kabupaten Blitar, petugas laboratorium Sumber Daya Lingkungan yang telah memberikan sarana dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S.N., R. Sitawati dan Pasetriyani. 2019. Pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun jepang (*Cucumis sativus* L.) di dataran tinggi lembang. *Agroscience* 9(1): 26-33. <https://jurnal.unsur.ac.id/agroscience/article/view/632>.
- Alim, A.S., T. Sumarni dan Sudiarso. 2017. Pengaruh jarak tanam dan defoliiasi daun pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.). *Produksi Tanaman* 5(2): 273-280. <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/376>.
- Ferreira, R.M.D.A., E.M.M. Aroucha, C.A.D. Paiva, J.F.D. Medeiros and F.P. Barreto. 2016. Influence of the main stem pruning and fruit thinning on quality of melon. *Revista Ceres* 63(6): 789-795. <https://www.scielo.br/j/rceres>.
- Rasilatu, F., N. Musa dan W. Pambengo. 2016. Respon produksi dua varietas tanaman melon (*Cucumis melo* L.) terhadap waktu pemangkasan pucuk. *Agroteknotropika* 5(3): 321-326. <https://repository.ung.ac.id/en/karyailmi/show/4726>.
- Silva, G.L.D., R.C.F. Quiroga, F.H.F. Pereira, F.F.D. Sousa, Z.L.D. Silva, R.P. Ferraira and H.D. Oliveira 2019. Effect of fruit thinning and main stem pruning in melon crops. *Experimental Agriculture International* 39(3): 1-10. <https://www.scielo.br/j/rbeaa>.
- Siregar, S.R., E. Hayati dan M. Hayati. 2019. Respon pertumbuhan dan produksi melon (*Cucumis melo* L.) akibat pemangkasan dan pengaturan jumlah buah. *Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* 4(1): 202-209. <https://jim.unsyiah.ac.id/JFP/article/view/6419>.
- Sofyadi, E., S.N. Lestariningsih dan E. Gustyanto. 2021. Pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun jepang (*Cucumis sativus* L.) "Roberto". *Agroscience* 11(1): 14-28. <https://jurnal.unsur.ac.id/agroscience/article/view/1572>.
- Srirejeki, I.D., M.D. Maghfoer dan N. Herlina. 2015. Aplikasi PGPR dan dekamun serta pemangkasan pucuk untuk meningkatkan produktivitas tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) tipe tegak. *Produksi Tanaman* 3(4): 302-310. <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/204>.
- Susilo, A. dan Handriatni. 2010. Upaya peningkatan produksi tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) dengan pemangkasan dan pemberian pupuk N di lahan pantai. *PENA Akuatika* 1(1): 1-11. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/akuatika/article/view/258>.
- Wijaya, M.K., W.S.D. Yamika dan L. Setyobudi. 2015. Kajian pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi baby mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Produksi Tanaman* 3(4): 345-352. <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/209>.
- Zamzami, K., M. Nawawi dan N. Aini. 2015. Pengaruh jumlah tanaman per polibag dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun kyuri (*Cucumis sativus* L.). *Produksi Tanaman* 3(2): 113-119.

Fauzia Nilakandi, dkk, Pengaruh Pemangkasan Pucuk...

[http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/178.](http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/178)